

## **BAB IV ANALISIS**

### **4.1 Analisis Ketersediaan Air Minum Bersumber Mata Air (Supply) di Kecamatan Cidahu**

Analisis ketersediaan jumlah ketersediaannya air minum dilakukan untuk, mengetahui seberapa besar volume tersediaannya air minum yang berada di wilayah Kecamatan Cidahu pada setiap posisi mata air maupun dan air tanah yang berada pada desa-desa yang memiliki potensi volume air minum yang tinggi dan rendah. Dalam melakukan analisis ketersediaan air minum ialah dengan pendekatan umum yaitu data jumlah ketersediaan air tanah dan data ketersediaan mata air yang didapat dari hasil pemetaan, Kecamatan Cidahu terbagi atas empat wilayah akifer yaitu akifer produktif setempat, akifer produktif tinggi dengan penyebaran luas dan daerah air tanah langka.

Penjelasan singkat mengenai produktifitas akifer ialah sebagai berikut, produktifitas akifer tinggi dapat dicirikan di hulu sistem akifer berhubungan dengan daerah resapan (suplai air bumi dari hulu besar), kemudian besaran dari batuan akifer tersebar luas dan tebal. Sedangkan produktifitas akifer setempat dicirikan oleh di hulu sistem akifer berhubungan dengan daerah resapan, dan besaran dari batuan akifer tersebar terbatas dengan skala lebih kecil karena dikelilingi oleh lapisan non akifer di sekitarnya. Pada produktifitas akifer langka dapat dicirikan oleh di hulu sistem akifer tidak berhubungan langsung dengan daerah resapan sehingga suplai air sedikit, dan sistem akifer tertutup oleh lapisan non akifer. (*Pengantar Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu. Kodoatie , Tahun 2005.: 56*)

Sebagai salah satu wilayah yang memiliki dataran tinggi dan curah hujan yang cukup tinggi, Kecamatan Cidahu merupakan salah satu wilayah yang sangat berpotensi sebagai sumber air minum dari tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Sukabumi. Hal tersebut dapat dilihat dari kuantitas sumber mata air yang cukup baik, dimana jenis produktifitas akifer air tanah sedang dan sangat beragam terdapat di kecamatan ini. Dengan adanya potensi sumber daya air yang

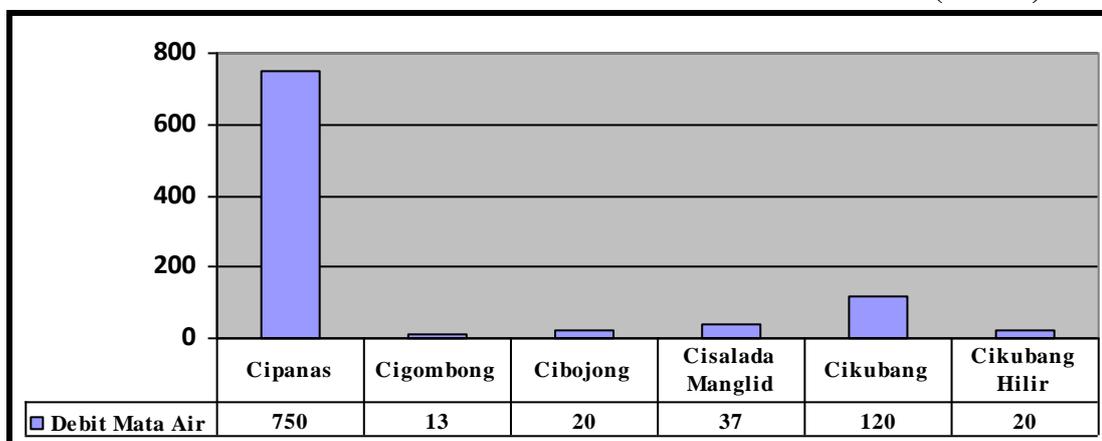
cukup melimpah, maka sebagian besar para pengusaha swasta yang bergerak dibidang jasa penyediaan air minum dalam kemasan (AMDK) berinvestasi atau melakukan kerja sama dengan pihak pemerintah daerah setempat dalam hal kegiatan industri.

**Tabel 4.1**  
**Ketersediaan Sumber Mata Air di Kecamatan Cidahu**

No.	Nama Desa	Nama Mata Air	Debit Mata Air (Lt/ Det)
1	Pasir doton	Cipanas	750
2	Pasir doton	Cigombong	13
3	Cidahu	Cibojong	20
4	Babakan Pari	Cisalada Manglid	37
5	Babakan Pari	Cikubang	120
6	Babakan Pari	Cikubang Hilir	20
<b>Total Debit Mata Air</b>			<b>960</b>

Sumber: Hasil Survey PSDA Kabupaten Sukabumi 2006

**Gambar 4.1**  
**Grafik Ketersediaan Sumber Mata Air di Kecamatan Cidahu (Lt/Det)**



Sumber: Hasil Survey PSDA Kabupaten Sukabumi 2006.

Berdasarkan **Tabel 4.1** di atas dapat diperoleh hasil bahwa, tingkat ketersediaan sumber mata air yang terletak di Kecamatan Cidahu memiliki jumlah nilai yang bervariasi dan tergantung pada letak posisi mata air itu sendiri dikarenakan berada di beberapa desa yang memiliki volume mata air yang berbeda di masing-masing desa di Kecamatan Cidahu itu sendiri. Kemudian dapat terlihat peran pihak swasta.

Maka dalam penjelasan secara analisis deskriptif mengenai tabel ketersediaan di atas, bahwa sumber ketersediaan mata air di Kecamatan Cidahu memiliki 6 (enam) titik mata air diantaranya ialah mata air Cipanas, mata air Cigombong, mata air Cibojong, mata air Cisolada Manglid, mata air Cikubang dan mata air Cikubang Hilir. Debit ketersediaan mata air dengan volume terbesar ialah pada mata air Cipanas yaitu 750 Liter/detik dan terletak pada Desa Pasir doton di mana Desa Pasir doton memiliki 2 (dua) mata air yaitu Cipanas dan mata air Cigombong, pada mata air Cigombong debit ketersediaan mata airnya ialah 13 liter/detik. Pada kedua mata air Cipanas dan mata air Cigombong berada pada satu desa akan tetapi memiliki debit yang berbeda dikarenakan jenis tanah dan akuifer kedua mata air berbeda maka terjadi perbedaan debit yang sangat signifikan.

Memiliki kesamaan dengan Desa Babakan Pari, bahwa Desa Babakan Pari memiliki 3 (tiga) titik mata air yaitu mata air Cisolada Manglid, mata air Cikubang, dan mata air Cikubang Hilir. Pada mata air Cikubang merupakan debit terbesar ke-2 dari tiap desa yang memiliki titik mata air di Kecamatan Cidahu yaitu dengan debit 120 liter/detik kemudian berikutnya mata air Cisolada Manglid memiliki debit ketersediaan 37 liter/detik dan mata air cikubang hilir 20 liter/detik. Dari ketiga mata air yang berada dalam satu desa yaitu Desa Babakan Pari tersebut mata air Cikubang memiliki akuifer tanah yang cukup baik dari pada mata air Cisolada Manglid dan Cikubang Hilir di karenakan debit yang tersedia lebih besar di dibandingkan dengan kedua mata air tersebut untuk Desa Babakan Pari.

Sedangkan pada Desa Cidahu sendiri yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Cidahu yang memiliki mata air, hanya terdapat satu buah titik mata air yaitu mata air Cibijong dan jika dilihat dari debitnya sendiri untuk mata air Cibojong hanya 20 liter/detik. Dilihat dari debitnya sendiri untuk mata air Cibojong memiliki keadaan jenis tanah yang hampir sama dengan mata air Cikubang Hilir pada Desa Babakan Pari.

➤ **Ketersediaan Mata Air yang Sudah di Gunakan Oleh Kegiatan Industri AMDK di Kecamatan Cidahu.**

Penjelasan mengenai sub bab ini ialah, telah di jelaskan yaitu jumlah debit ketersediaan 6 titik mata air memiliki debit yang berbeda-beda oleh karena titik letak geografis dan jenis tanah resapan yang memiliki ciri khas masing-masing mata air. Sedangkan penjelasan berikutnya ialah, ke-6 mataair yang berada di Kecamatan Cidahu tersebut telah di gunakan oleh beberapa kegiatan industri, yang mana sebagai salah satu isu permasalahan dalam laporan tugas akhir ini yaitu secara garis besar seberapa besar kegiatan industri menggunakan debit mata air yang berada di Kecamatan Cidahu.

**Tabel 4.2**  
**Total Ketersediaan Air Minum Bersumber Mata Air di Kecamatan Cidahu**

No.	Nama Desa	Nama Mata Air	Debit Mata Air (Lt/ Det)	Debit Ketersediaan Yang telah digunakan Industri AMDK (Lt/dtk)
1	Pasir doton	Cipanas	750	748,75
2	Pasir doton	Cigombong	13	7,78
3	Cidahu	Cibojong	20	20
4	Babakan Pari	Cisalada Manglid	37	37
5	Babakan Pari	Cikubang	120	88,74
6	Babakan Pari	Cikubang Hilir	20	17,18
<b>Total Debit Mata Air</b>			<b>960</b>	<b>919,45</b>

*Sumber: Hasil Analisis 2011.*

Berdasarkan **Tabel 4.2** di atas dapat diperoleh hasil bahwa penjelasan secara analisis deskriptif mengenai tabel ketersediaan di atas, sumber ketersediaan mata air di Kecamatan Cidahu memiliki 6 (enam) titik mata air diantaranya ialah mata air Cipanas, mata air Cigombong, mata air Cibojong, mata air Cisalada Manglid, mata air Cikubang dan mata air Cikubang Hilir. Debit ketersediaan mata air dengan volume terbesar ialah pada mata air Cipanas yaitu 748,75 Liter/detik dan terletak pada Desa Pasir doton di mana Desa Pasir doton memiliki 2 (dua) mata air yaitu Cipanas dan mata air Cikunbang, pada mata air Cikubang debit ketersediaan mata airnya ialah 88,74 liter/detik. Pada kedua mata air Cipanas dan mata air Cigombong berada pada satu desa akan tetapi memiliki debit yang berbeda dikarenakan jenis tanah dan akuifer kedua mata air berbeda

maka terjadi perbedaan debit yang sangat signifikan dan telah di gunakan oleh kegiatan industri AMDK.

Memiliki kesamaan dengan Desa Babakan Pari, bahwa Desa Babakan Pari memiliki 3 (tiga) titik mata air yaitu mata air Cisalada Manglid, mata air Cikubang, dan mata air Cikubang Hilir. Pada mata air Cikubang merupakan debit terbesar ke-2 dari tiap desa yang memiliki titik mata air di Kecamatan Cidahu yaitu dengan debit 88,74liter/detik kemudian berikutnya mata air Cisalada Manglid memiliki debit ketersediaan 919,45 liter/detik dan mata air cikubang hilir 17,18 liter/detik. Dari ketiga mata air yang berada dalam satu desa yaitu Desa Babakan Pari tersebut mata air Cikubang memiliki akuifer tanah yang cukup baik dari pada mata air Cisalada Manglid dan Cikubang Hilir di karenakan debit yang tersedia lebih besar di bandingkan dengan kedua mata air tersebut untuk Desa Babakan Pari.

Sedangkan pada Desa Cidahu sendiri yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Cidahu yang memiliki mata air, hanya terdapat satu buah titik mata air yaitu mata air Cibijong dan jika dilihat dari debitnya sendiri untuk mata air Cibojong hanya 20 liter/detik. Dilihat dari debitnya sendiri untuk mata air Cibojong memiliki keadaan jenis tanah yang hapir sama dengan mata air Cikubang Hilir pada Desa Babakan Pari.



## **4.2 Analisis Kebutuhan Air Minum Bersumber Mata Air (Demand) di Kecamatan Cidahu**

Analisis kebutuhan jumlah kebutuhan air minum dilakukan adalah untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan air minum yang di butuhkan di wilayah Kecamatan Cidahu. Dalam melakukan analisis kebutuhan air minum ialah perencanaan pengadaan sarana prasarana air minum dilakukan dengan memperhitungkan jumlah kebutuhan air yang diperlukan bagi daerah perencanaan dan proyeksi kebutuhan air dihitung dengan menggunakan data proyeksi jumlah penduduk, standar kebutuhan Air Minum, cakupan pelayanan, koefisien kehilangan air, dan faktor puncak yang diperhitungkan untuk keamanan hitungan perencanaan. (*Pengantar Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu. Robert J. Kodoatie, Tahun 2005.*)

Adapun batasan materi studi dalam analisis kebutuhan air minum adalah mengenai jumlah kebutuhan Air Minum di bandingkan dengan jumlah penduduk. Batasan materi tersebut didasarkan atas dasar pertimbangan isu/masalah yang ada yaitu indentifikasi dampak eksploitasi perusahaan air minum dalam kemasan Aqua khususnya terhadap ketersediaan air minum di Wilayah Kecamatan Cidahu. Lebih jelasnya mengenai analisis kebutuhan air minum dapat dilihat pada beberapa subab dibawah ini.

### **4.2.1 Analisis Proyeksi Penduduk 2008 – 2028**

Proyeksi penduduk dilakukan untuk mengetahui jumlah penduduk di Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi sesuai dengan Undang-undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Penjelasan proyeksi penduduk adalah perkiraan jumlah penduduk pada masa yang akan datang.

Sebelum melakukan analisis kebutuhan Air Minum, maka tahap pertama adalah melakukan perhitungan mengenai proyeksi jumlah penduduk di Wilayah Kecamatan Cidahu. Analisis proyeksi tersebut dilakukan yaitu guna mengetahui perkembangan/pertambahan jumlah penduduk dimasa yang akan datang. Dimana hasil dari proyeksi jumlah penduduk tersebut nantinya akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan jumlah kebutuhan Air Minum. Karena

pada dasarnya perhitungan mengenai jumlah kebutuhan Air Minum disesuaikan dengan jumlah penduduk di wilayah tersebut (*Permen PU 2004*).

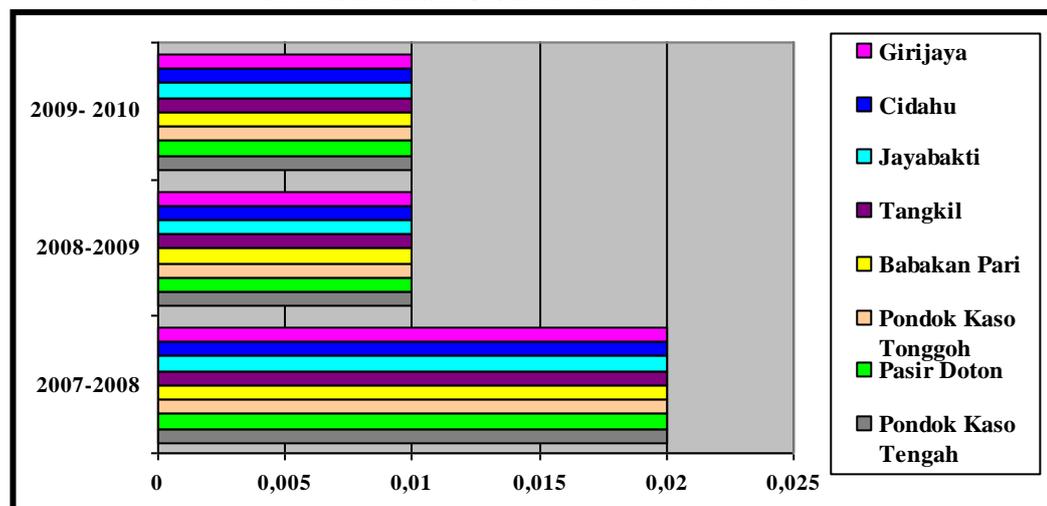
Adapun rumus/cara yang digunakan dalam menghitung proyeksi jumlah penduduk adalah dengan melihat kecenderungan rata-rata pertumbuhan penduduk berdasarkan data lima tahun kebelakang (*Time Series*), yaitu data jumlah penduduk dari tahun 2008-2028. Untuk rata-rata pertumbuhan penduduk di wilayah Kecamatan Cidahu, lihat **Tabel 4.3** dan **Gambar 4.3** dibawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Rata-rata Pertumbuhan Penduduk Jiwa**  
**Di Kecamatan Cidahu Tahun 2007-2010**

No.	Nama Desa	2007	2.008	2.009	2.010	2007-2008	2008-2009	2009- 2010	Rata-rata
1	Pondok Kaso Tengah	5.424	5.506	5.587	5.669	0,02	0,01	0,01	0,01
2	Pasir Doton	5.292	5.372	5.451	5.531	0,02	0,01	0,01	0,01
3	Pondok Kaso Tonggoh	6.121	6.214	6.305	6.398	0,02	0,01	0,01	0,01
4	Babakan Pari	5.928	6.017	6.106	6.195	0,02	0,01	0,01	0,01
5	Tangkil	7.583	7.698	7.811	7.926	0,02	0,01	0,01	0,01
6	Jayabakti	10.252	10.407	10.560	10.715	0,02	0,01	0,01	0,01
7	Cidahu	9.389	9.531	9.671	9.813	0,02	0,01	0,01	0,01
8	Girijaya	6.606	6.706	6.804	6.904	0,02	0,01	0,01	0,01
<b>Jumlah Total</b>		<b>56.595</b>	<b>57.451</b>	<b>58.295</b>	<b>59.151</b>	-	-	-	-

Sumber: Hasil Anslisis, 2011.

**Gambar 4.3**  
**Grafik Rata-rata Pertumbuhan Penduduk Jiwa**  
**di Kecamatan Cidahu Tahun 2007-2010**



Sumber: Hasil Anslisis, 2011.

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pertumbuhan penduduk di Wilayah Kecamatan Cidahu adalah sekitar 0,01 jiwa pada periode 2008 – 2009 dan 2009 – 2010. Tingkat pertumbuhan rata-rata berada di setiap desa apabila dilihat dari segi jumlah penduduk, hanya mengalami peningkatan sekitar 0,02 jiwa untuk periode 2007 – 2008.

Dari hasil perhitungan mengenai proyeksi jumlah penduduk di Wilayah Kecamatan Cidahu, dapat diketahui bahwa pertumbuhan jumlah penduduk dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang tidak cukup signifikan. Hal ini terlihat dari salah satu jumlah penduduk di Desa Pondok Kaso Tengah, dimana pada tahun 2007 jumlah penduduknya sekitar 5.424 jiwa (*Tahun 2007*) menjadi 5.669 jiwa pada tahun 2010. Peningkatan lain di tunjukkan oleh Desa Jayabakti juga, dimana tahun 2007 jumlah penduduk 10.252 jiwa naik menjadi 10.715 jiwa (*Tahun 2010*). Sedangkan penambahan penduduk yang kurang cukup signifikan terdapat di Desa Tangkil, dengan penambahan penduduk hanya sekitar 7.583 jiwa dari tahun 2007 sampai 2010 atau naik sekitar 0,01 jiwa. Lebih jelasnya mengenai proyeksi jumlah penduduk tahun 2008-2013 di wilayah Kecamatan Cidahu, lihat **Tabel 4.4** dibawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Proyeksi Jumlah Penduduk di Kecamatan Cidahu**  
**Tahun 2008 – 2013**

No.	Nama Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)					
		Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
1	Pondok Kaso Tengah	5.506	5.587	5.669	5.752	5.837	5.922
2	Pasirdoton	5.372	5.451	5.531	5.612	5.694	5.778
3	Pondok Kaso Tonggoh	6.214	6.305	6.398	6.492	6.587	6.684
4	Babakan Pari	6.017	6.106	6.195	6.286	6.379	6.472
5	Tangkil	7.698	7.811	7.926	8.043	8.161	8.281
6	Jayabakti	10.407	10.506	10.715	10.872	11.032	11.194
7	Cidahu	9.531	9.671	9.813	9.957	10.103	10.252

No.	Nama Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)					
		Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
8	Girijaya	6.706	6.804	6.904	7.006	7.108	7.213
<b>Jumlah/rata-rata kepadatan</b>		57.451	58.295	59.151	60.020	60.902	61.796

Sumber: Hasil Anslisis, 2011.

#### 4.2.2 Analisis Kebutuhan Air Minum Bersumber Mata Air 2008 – 2028 (Domestik dan Non-domestik)

Setelah diketahui proyeksi jumlah penduduk di masing-masing Desa di Kecamatan Cidahu, maka proyeksi kebutuhan air minum di wilayah Kecamatan Cidahu dapat dihitung dengan persamaan/cara yang sama seperti yang telah dilakukan sebelumnya yaitu, untuk mencari jumlah kebutuhan air minum yaitu (*Data proyeksi jumlah penduduk di sesuaikan dengan standar atau pedoman mengenai kebutuhan air minum*) serta cakupan pelayananan, koefisien kehilangan air, dan faktor puncak yang diperhitungkan berdasarkan jumlah penduduk yang terlayani.

Perhitungan mengenai proyeksi kebutuhan air minum di wilayah Kecamatan Cidahu di masa mendatang, output yang dihasilkan adalah berupa kontribusi atau masukan terhadap dampak krisis air yang terjadi di Kecamatan Cidahu. Dimana Kecamatan Cidahu merupakan wilayah yang memiliki sumber daya air tanah yang cukup baik guna melayani kebutuhan air di wilayah sekitar. Namun mengingat perkembangan industri yang semakin bertambah tiap tahunnya terutama industri air minum dalam kemasan (AMDK) Aqua dan jumlah penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun di wilayah Kec. Cidahu diperkirakan akan menyebabkan dampak lain berupa berkurangnya volume/kapasitas serap air di dalam tanah.

Untuk mengantisipasi dampak seperti itu, maka identifikasi kebutuhan air tanah di wilayah Kecamatan Cidahu agar tidak terjadi krisis air tanah untuk jangka waktu kedepan harus segera ditindak lanjuti, agar nantinya kebutuhan air tanah untuk mengurangi permasalahan krisis air tanah setidaknya dapat terlaksanakan, walaupun terdapat kontribusi yang akan terjadi terhadap pihak

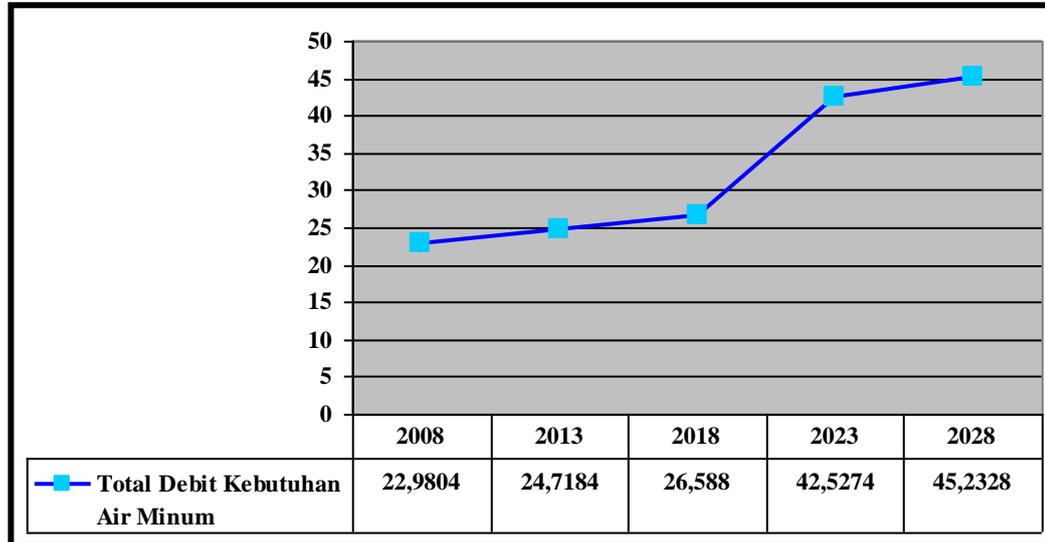
tertentu yang turut serta dalam eksploitasi air tanah di Kecamatan Cidahu. Lebih jelasnya mengenai perhitungan mengenai analisis kebutuhan air minum di waktu mendatang di Kecamatan Cidahu, lihat pada **Tabel 4.5** dibawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Proyeksi Kebutuhan Air Minum**  
**Bersumber Mata Air di Kecamatan Cidahu Tahun 2008-2028 (Lt)**

KETERANGAN	SATUAN	Tahun Proyeksi				
		2008	2013	2018	2023	2028
<b>I. Kebutuhan domestik</b>						
1. Jumlah penduduk	Jiwa	57.451	61.796	66.470	70.879	75.388
2. Pelayanan sambungan rumah	%	40	40	40	60	60
3. Jumlah penduduk yang dilayani	Jiwa	22.980	24.718	26.588	42.527	45.233
4. Standar kebutuhan air bersih	Liter/orang/hari	60	60	60	60	60
5. Sambungan rumah (80%)	Liter/hari	1.103.059	1.186.483	1.276.224	2.041.315	2.171.174
6. Hidran Umum (20)	Liter/hari	275.765	296.621	319.056	510.329	542.794
<b>Total kebutuhan Domestik</b>	Liter/hari	1.378.824	1.483.104	1.595.280	2.551.644	2.713.968
	<b>Liter/detik</b>	<b>16,29816</b>	<b>17,53078</b>	<b>18,85674</b>	<b>30,16128</b>	<b>32,08</b>
<b>II. Kebutuhan Non domestik (20%) dari kebutuhan domestik</b>	Liter/hari	275.765	296.621	319.056	510.329	542.794
	<b>Liter/detik</b>	<b>3,191722</b>	<b>3,433111</b>	<b>3,692778</b>	<b>5,906583</b>	<b>6,282333</b>
<b>III. Total kebutuhan domestik dan non domestik</b>	Liter/hari	1.654.589	1.779.725	1.914.336	3.061.973	3.256.762
<b>IV. Tingkat kebocoran</b>	%	20	20	20	20	20
Debit kebocoran	Liter/hari	330.918	355.945	382867	612395	651352
<b>Total kebutuhan debit air</b>	<b>Liter/hari</b>	<b>1.985.507</b>	<b>2.135.670</b>	<b>2.297.203</b>	<b>3.674.367</b>	<b>3.908.114</b>
<b>Total Kebutuhan Debit air</b>	<b>Liter/detik</b>	<b>22,9804</b>	<b>24,7184</b>	<b>26,588</b>	<b>42,5274</b>	<b>45,2328</b>

Sumber: PDAM Kabupaten Sukabumi dan Hasil Anslisis, 2011.

**Gambar 4.4**  
**Grafik Proyeksi Kebutuhan Air Minum Domestik Non-domestik**  
**di Kecamatan Cidahu 2008 – 2028 (Lt/Dtk)**



*Sumber: Hasil Anslisis, 2011.*

Berdasarkan keterangan **Tabel 4.5** dan **Gambar 4.4** diatas, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan air minum di Kecamatan Cidahu pada tahun 2008 - 2028 dibedakan antara kebutuhan domestik dan kebutuhan non domestik. Dikarenakan dalam kebutuhan air minum untuk memenuhi masyarakat di lihat dari kebutuhan domestik, dan didalamnya terdapat beberapa variabel diantaranya ialah dilihat dari jumlah penduduk, pelayanan sambungan per tiap rumah, jumlah penduduk yang dilayani, standar kebutuhan Air Minum, sambungan rumah (80%), hidran umum (20%). Kemudian penjelasan mengenai kebutuhan air minum selanjutnya ialah kebutuhan air minum non domestik, didalam kebutuhan air minum non domestik terdapat varibel (20%) dari kebutuhan domestik.

Kebutuhan domestik air minum di Kecamatan Cidahu pada tahun 2008 dilihat dari jumlah penduduk sebesar 57.451 jiwa, dan mengalami peningkatan pada tiap 5 (lima) periode hingga pada tahun 2028 jumlah penduduk Kecamatan Cidahu mencapai 75.388 jiwa. Dengan penjelasan tersebut dapat di simpulkan, bahwa pada dasarnya kebutuhan pelayanan sambungan air minum yang di kelola oleh pihak PDAM Kabupaten Sukabumi khususnya Kecamatan Cidahu di dasarkan atas kebutuhan demand dari peningkatan jumlah penduduk (dengan asumsi semakin banyak penduduk, maka permintaan akan kebutuhan jumlah

pelayanan sambungan air minum secara tidak langsung akan mengalami peningkatan).

Sehingga didapat hasil jumlah penduduk yang terlayani untuk periode pertama yaitu tahun 2008 sebesar 22.980 jiwa dari 57.451 dan tahun 2013 sebesar 24.718 jiwa dari 61.796 jiwa. Periode ke dua tahun 2018 jumlah penduduk yang terlayani 26.588 jiwa dari jumlah penduduk 66.470 jiwa, kemudian periode berikutnya 2023 memiliki jumlah penduduk yang terlayani sebesar 42.527 jiwa dari total jumlah penduduk awal 70.879 jiwa. Untuk periode terakhir yaitu tahun 2028 dari total jumlah penduduk 75.388 jiwa memiliki jumlah penduduk yang terlayani sebesar 45.233 jiwa. Dalam tabel kebutuhan air minum di Kecamatan Cidahu di atas, memiliki standar kebutuhan air minum atau Air Minum sebesar 60 liter/orang/hari yang merupakan standar dari pihak PDAM Kabupaten Sukabumi di Kecamatan Cidahu. Sehingga pada tahapan berikutnya di dalam tabel kebutuhan air minum Kecamatan Cidahu diatas, untuk sambungan rumah (80%) ialah hasil dari  $\{Jumlah\ penduduk\ yang\ terlayani\ x\ Sstandar\ kebutuhan\ air\ minum\} - \{(jumlah\ penduduk\ yang\ terlayani\ x\ standar\ kebutuhan\ air\ minum) \times 0,8\}$  kemudian perhitungan Hidran Umum (20%) liter/hari di dapat dari  $\{Jumlah\ penduduk\ yang\ terlayani\ x\ Sstandar\ kebutuhan\ air\ minum\} - \{(jumlah\ penduduk\ yang\ terlayani\ x\ standar\ kebutuhan\ air\ minum) \times 0,2\}$ . Dari hasil perhitungan antara Sambungan Rumah (80%) dan Hidran Umum (20%) merupakan total kebutuhan domestik, untuk kebutuhan air minum di Kecamatan Cidahu pada tahun 2008 sebesar 1.378.824 liter/hari hingga tahun 2028 mencapai 2.713.968 liter/hari.

Penjelasan pada tabel diatas berikutnya ialah kebutuhan non domestik (20% dari Total Kebutuhan Domestik) liter/hari atau  $\{Jumlah\ Total\ Kebutuhan\ non\ Domestik\} - \{Jumlah\ Total\ Kebutuhan\ Domestik\ x\ 0,2\}$  dari penjelasan perhitungan tersebut, sehingga di dapat total kebutuhan non domestik pada tahun 2008 dengan jumlah 275.765 liter/hari hingga tahun 2028 sebesar 542.794 liter/hari. Untuk mengetahui perhitungan total kebutuhan debit air minum di Kecamatan Cidahu ialah penjumlahan antara kebutuhan air minum domestik dan non domestik dan kemudian di dapat untuk tahun 2008 sebesar 1.985.507

liter/hari dan tahun akhir 2028 ialah sebesar 3.908.114 liter/hari atau jika dirubah dalam satuan liter/detik untuk tahun 2008 memiliki kebutuhan debit air minum 22,9804 liter/detik dan pada tahun 2028 sebesar 45,2328 liter/detik. Oleh karena itu kesimpulan dari tabel kebutuhan air minum di Kecamatan Cidahu dan dari hasil proyeksi jumlah penduduk tahun 2008 – 2028 berbanding lurus dengan debit ketersediaan air minum di Kecamatan Cidahu.

#### **4.2.3 Perbandingan Ketersediaan dan Kebutuhan Air Minum Bersumber Mata Air di Kecamatan Cidahu**

Mengenai perbandingan antara ketersediaan dan Kebutuhan Air minum yang bersumber pada mata air dan air tanah, di Kecamatan Cidahu kondisi tiap mata air eksisting memiliki debit terbesar 750 liter/detik dan terkecil antara 13 liter/detik, posisi sebaran mata air terdapat pada beberapa desa diantaranya Desa Pasir doton, Desa Cidahu, dan desa Babakan Pari. Mata air yang berada di Kecamatan Cidahu memiliki total debit eksisting sebesar 960 liter/detik, jika dilihat dari jumlah rata – rata penduduk di Kecamatan Cidahu yang akan datang pada tahun 2028 sebesar 75.388 jiwa (Hasil Proyeksi tahun 2007), maka dapat terlihat ketidak stabilan antara ketersediaan total debit mata air dengan penambahan jumlah penduduk.

#### **4.2.4 Matrik Ketersediaan dan Kebutuhan Air Minum Bersumber Mata Air di Kecamatan Cidahu Kabupeten Sukabumi**

Penjelasan mengenai matrik ketersediaan dan kebutuhan air minum ialah melihat keterkaitan atau hubungan antara ketersediaan air minum dan kebutuhan air minum di Kecamatan Cidahu, dari jumlah debit ketersediaan air minum tahun 2008 – 2028 dengan kebutuhan air minum tahun 2008 – 2028 sehingga dapat diketahui apakah terjadi ketimpangan atau tidak dari kedua variabel tersebut. Dalam standar Variabel kebutuhan air minum menurut Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2005 terdapat dua jenis kebutuhan air minum, yaitu kebutuhan Domestik dan Non-Domestik oleh karena itu didalam matrik tersebut khususnya variabel kebutuhan melihat seberapa besar peningkatan kebutuhan domestik eksisting tahun 2008 hingga tahun 2028 dan kebutuhan non-domestik tahun 2008

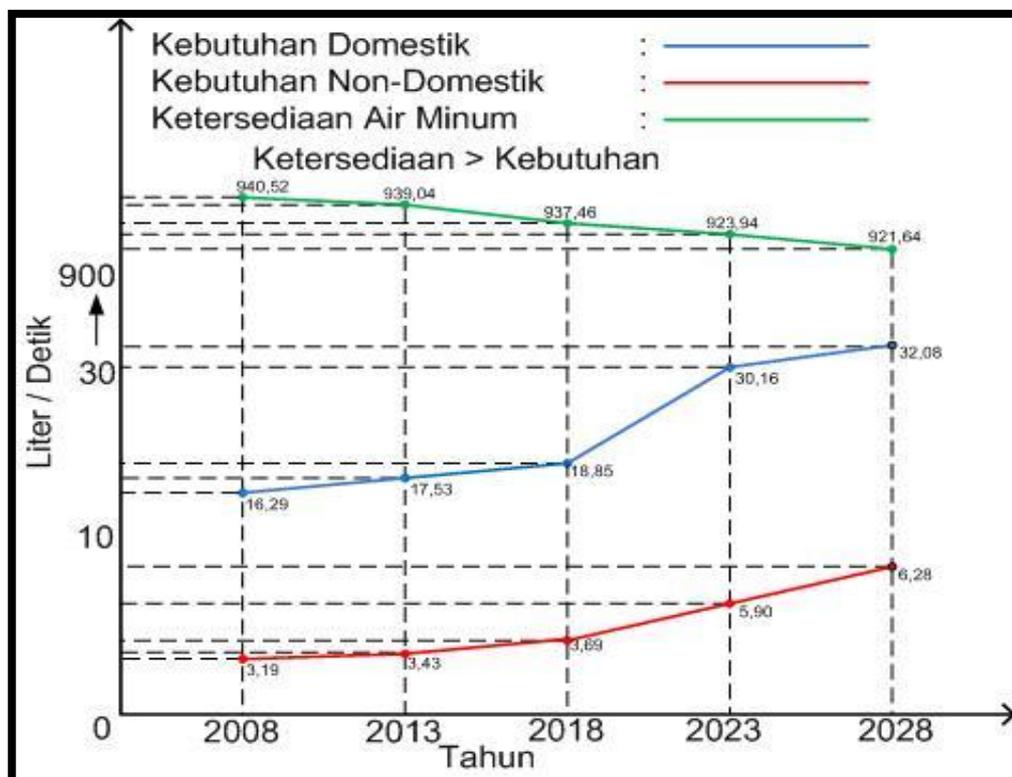
- 2028 apakah akan tercukupi atau kurang dari standar yang seharusnya kebutuhan tersebut.

**Tabel 4.6**  
**Matrik Perbandingan Ketersediaan**  
**dan Kebutuhan Air Minum Tahun 2008-2028 (Lt/dtk)**

Keterangan	Tahun					Total Ketersediaan (hasil pengurangan 2008-2028)	Penjelasan
	2008	2013	2018	2023	2028		
Ketersediaan Eksisting	960	960	960	960	960	960	Dari hasil perhitungan atau perbandingan dapat di ketahui bahwa ketersediaan air minum masih lebih besar di dibandingkan dengan kebutuhan air minum di tahun yang akan datang (S>D)
Kebutuhan Domestik	16,29	17,53	18,85	30,16	32,08	114,91	
Kebutuhan Non-Domestik	3,19	3,43	3,69	5,90	6,28	22,4	
<b>Total Ketersediaan (hasil pengurangan)</b>	<b>940,52</b>	<b>939,04</b>	<b>937,46</b>	<b>923,94</b>	<b>921,64</b>		

Sumber: Hasil Anslisis, 2011.

**Gambar 4.5**  
**Matrik Perbandingan Ketersediaan**  
**dan Kebutuhan Air Minum Tahun 2008-2028**



Sumber: Hasil Anslisis, 2011.

Penjelasan **Tabel 4.6** dan **Gambar 4.5** yang berisikan tentang matrik perbandingan dan ketersediaan (2008-2028), dapat dijelaskan bahwa total ketersediaan mata air di Kecamatan Cidahu dari eman mata air sebesar 960 liter/detik. Merupakan ketersediaan eksisting yang menjadi satu tolak ukur dari kondisi eksisting volume mata air di Kecamatan Cidahu, melihat kembali pada kebutuhan yang di bagi menjadi kebutuhan domestik dan non-domestik dari tiap kurun waktu per 5 tahun yaitu tahun 2008, 2013, 2018, 2023, 2028.

Pada tahun 2008 kebutuhan domestik hasil proyeksi kebutuhan sebesar 16,29 liter/detik, dan pada tahun berikutnya mengalami peningkatan hingga tahun 2028 sebesar 32,08 liter/detik. Begitu pula dengan kebutuhan non-domestik, dari hasil proyeksi kebutuhan air minum di Kecamatan Cidahu dari tahun 2008 sebesar 3,19 liter/detik mengalami peningkatan pada tahun 2028 sebesar 6,28 liter/detik dan dapat di simpulkan bahwa kebutuhan air minum di Kecamatan Cidahu baik kebutuhan domestik dan non-domestik dalam tabel diatas terus mengalami peningkatan sedangkan ketersediaan di Kecamatan Cidahu dari tabel di atas mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar 940,52 liter/detik dari tahun 2008 dan pada tahun 2028 sebesar 921,64 liter/detik.

Penjelasan mengenai total ketersediaan (hasil pengurangan) ialah total antara jumlah kebutuhan domestik dan non-domestik di jelaskan dari tahun 2008-2028, sehingga dapat dilihat peningkatan dan seberapa besar jumlah kebutuhan dan posisi ketersediaannya. Kemudian penjumlahan dari total kebutuhan domestik dari tahun 2008 dikurangi dengan ketersediaan eksisting sebesar 940,52 liter/detik dengan tujuan agar melihat apakah jumlah kebutuhan domestik mempengaruhi ketersediaan? Setelah di hitung, hasilnya penjumlahan kebutuhan domestik dari tahun 2008-2028 mempengaruhi ketersediaan dan sama halnya dengan kebutuhan non-domestik tidak mempengaruhi ketersediaan eksisting air minum di Kecamatan Cidahu.

#### **4.3 Analisis Kebutuhan Air Minum Bersumber Mata Air Terhadap Kegiatan Industri (AMDK) dan Pertanian di Kecamatan Cidahu**

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai pengaruh atau dampak perusahaan (AMDK) terhadap ketersediaan air minum di Kecamatan Cidahu dimana di khawatirkan akan mengalami kendala krisis air minum yang bersumber air baku langsung dari mata air. Kecamatan Cidahu yang termasuk kedalam WP Cibadak untuk Kabupaten Sukabumi memiliki 6 sumber mata air yang diantaranya memiliki kapasitas ketersediaan mata air yang beragam dengan volume yang berbeda, di dalam peraturan pemerintah atau yang tertulis dalam kebijakan RTRW Kabupaten Sukabumi bahwa Kecamatan Cidahu merupakan salah satu Kecamatan yang di peruntukan sebagai kawasan industri yang salah satunya ialah industri air minum dalam kemasan.

Pembangunan kawasan industri yang berada di Kecamatan Cidahu sangat menggantungkan pada ketersediaan air minum untuk keperluan industri tersebut, terlebih dalam kegiatan industri air minum sangat membutuhkan salah satu sumber daya alam di Kecamatan Cidahu itu sendiri yaitu sumber daya air minum yang bersumber langsung dari mata air yang berada di Kecamatan Cidahu. Sehingga para pelaku pengusaha industri air minum dalam kemasan yang berada di Kecamatan Cidahu menggunakan langsung dan mengeksploitasi langsung ke sumber mata air yang berada di desa–desa disekitar Kecamatan Cidahu, diasumsikan bahwa terdapat beberapa perusahaan AMDK (Air Minum Dalam Kemasan) tersebar di beberapa desa, khususnya yang di bahas dalam permasalahan yaitu perusahaan AMDK yang berada di Desa Babakanpari Kecamatan Cidahu. Oleh karena itu perusahaan AMDK menjadi satu yang di prioritaskan dalam beberapa salah satu industri AMDK yang berada di Kecamatan Cidahu sebagai pelaku pengeksploitasian sumber daya air minum terbesar dalam jangka waktu 20 tahun kedepan.

Maka dari itu harus di jelaskan beberapa upaya dari pihak pemerintah daerah atau pemerintah kabupaten beserta masyarakat dalam menangani permasalahan yang dapat menjadi suatu permasalahan besar untuk jangka waktu 20 tahun ke depan baik dalam pengaturan kebijakan yang baru untuk memberikan

standar atau aturan kembali bagi pihak swasta yaitu perusahaan AMDK dalam mengeksploitasi sumber daya air minum dari mata air, dan pihak swasta memberikan upaya konservasi yang menjaga ketersediaan air minum di Kecamatan Cidahu agar tidak terjadi krisis air minum dalam jangka waktu ke 20 tahun kedepan baik itu penanaman RTH maupun pengurangan pengambilan air minum dalam mata air sebagai sumber air bakunya.

**Tabel 4.7**  
**Total Ketersediaan Mata Air Terhadap Perusahaan AMDK**  
**di Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi**

No.	Nama Perusahaan AMDK/Merk Produk	Debit yang di Ijinkan Oleh Dinas Pertambangan (m <sup>3</sup> /hari)		Keterangan Sumber Mata Air
		Mata Air	Sumur Bor	
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PT. Agrawira Tirtamitra (AMDK)</li> <li>• PT. Aqua Golden Missipi Tbk (AMDK)</li> <li>• PT. Tri Banyan Tirta (AMDK)</li> <li>• PT. Asia Healt Energi Beverages</li> <li>• PT. Tirta Investama / Titrta Babakanpari</li> <li>• PT. Tribayan Tirta</li> <li>• PT. Gunung Salak Sukabumi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mata Air (250)</li> <li>• Mata Air (85)</li> <li>• Mata Air (5)</li> <li>• Mata Air (864)</li> <li>• Mata Air (864)</li> <li>• Mata Air (864)</li> <li>•</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumur Bor (90)</li> <li>• Sumur Bor (90)</li> <li>• Sumur Bor (300)</li> <li>• Sumur Bor (216)</li> <li>• Sumur Bor (30)</li> <li>• Sumur bor (30)</li> </ul>	Sumber air yang dieksploitasi adalah mata air Kubang yang terletak di kampung Kubang Jaya, Desa Babakan Pari, Kec. Cidahu, Kab. Sukabumi. Tidak hanya menggunakan mata air melainkan menggunakan sumur bor yang sudah di tentukan oleh Dinas Pertambangan Kabupaten Sukabumi.
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PT. Ades Water Indonesia, Tbk.</li> <li>• PT. Ades Alfindo Putra Setia, Tbk.</li> <li>• PT. Subur Tirta Sejuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mata Air (432)</li> <li>• Mata Air (120)</li> <li>• Mata Air (172.8)</li> </ul>		Sumber air yang digunakan ialah mata air cisalada manglid, dan Cikubang Hilir yang terletak di Desa Pondok Kaso Tengah, Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi.
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PT. Cisolada Jaya Tirtatama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mata Air (475)</li> </ul>		Sumber air yang digunakan ialah mata air Cigombong, dann Cisolada manglid yang terletak pada Desa Jaya bakti Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi.
4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PT. Tirta Food Aritama</li> <li>• PT. Aires Mega Utama</li> <li>• PT. Melati Tirta Lestari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mata Air (86.4)</li> <li>• Mata Air (30)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumur Bor (432)</li> </ul>	Sumber daya air yang digunakan ialah dari mata air Cipanas dan Cigombong yang terletak pada Desa Babakanpari Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi.
<b>Jumlah Total Debit Perusahaan AMDK</b>		<b>5.437</b>		<b>Total dari sumber mata air dan sumur bor yang di gunakan oleh perusahaan AMDK di Kecamatan Cidahu.</b>
<b>Jumlah Total Debit Perusahaan AMDK (liter/detik)</b>		<b>49</b>		<b>Total dari sumber mata air dan sumur bor yang di gunakan oleh perusahaan AMDK di Kecamatan Cidahu. (liter/detik)</b>

Sumber : Hasil Analisis 2011.

Berdasarkan pada **Tabel 4.7** di atas menjelaskan, mengenai jumlah ketersediaan per mata air dan sumur bor yang telah diperoleh dari Dinas Pertambangan yaitu berupa data SIPA (Surat Izin Pengambilan Air) yang diperuntukan oleh perusahaan swasta yaitu perusahaan air minum dalam kemasan yang berada di Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi. Dari beberapa perusahaan AMDK yang berada di atas menggunakan sumber air tanah yang ber unit baku mata air dan sumur bor dengan satuan meter<sup>3</sup>/hari, untuk dari tiap debitnya berdasarkan ijin dari Dinas Pertambangan Kabupaten Sukabumi. Untuk sumber mata air yang digunakan berada pada mata air bertitik lokasikan di beberapa desa-desa pada Kecamatan Cidahu.

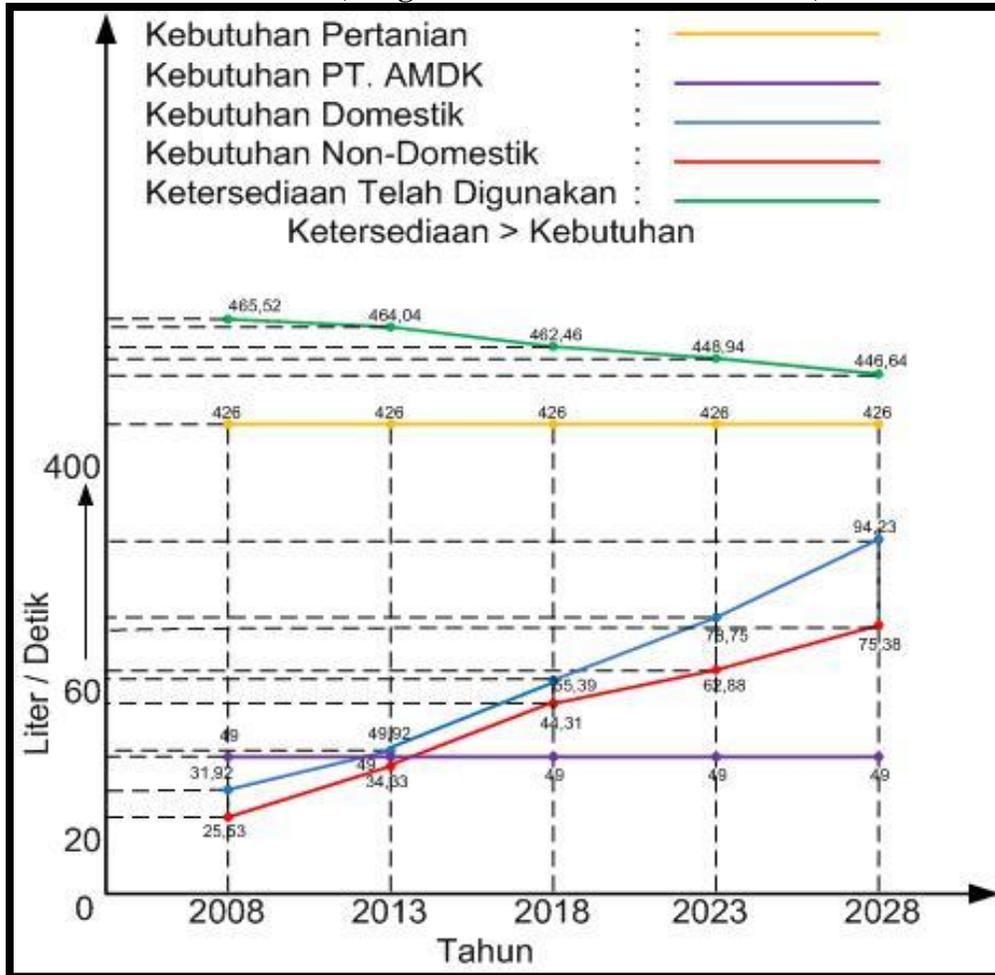
Dalam menabahkan penjelasan mengenai **Tabel 4.8** di bawah ini adalah, terdapat keterangan mengenai kebutuhan untuk pertanian di asumsikan datar pada nilai 426 liter/detik dari tahun 2008 s/d 2028. Menyatakan stabil karena data yang didapat untuk pertanian di Kecamatan Cidahu berdasarkan RTRW Kabupaten Sukabumi masih belum dapat diperdakan maka proyeksi untuk kebutuhan pertanian di asumsikan dalam posisi yang stabil dari tahun 2008 s/d 2028.

**Tabel 4.8**  
**Perbandingan Ketersediaan dan Kebutuhan**  
**Air Minum Tahun 2008-2028**  
**(Pengaruh Keberadaan PT.AMDK) (Lt/dtk)**

Keterangan	Tahun					Penjelasan
	2008	2013	2018	2023	2028	
Ketersediaan Eksisting	960	960	960	960	960	Dari hasil perhitungan atau perbandingan dapat di ketahui bahwa ketersediaan air minum masih lebih kecil di bandingkan dengan kebutuhan air minum di tahun yang akan datang (S>D), dengan perhitungan total ketersediaan-kebutuhan tidak mengalami kekurangan melainkan ketersediaan tidak kekurangan pada volume 960 liter/detik.
Kebutuhan Domestik	16,29	17,53	18,85	30,16	32,08	
Kebutuhan Non-Domestik	3,19	3,43	3,69	5,90	6,28	
Kebutuhan untuk Pertanian (Sawah)	426	426	426	426	426	
Kebutuhan PT.AMDK di Kecamatan Cidahu	49	49	49	49	49	
<b>Total Kebutuhan</b>	<b>494,48</b>	<b>495,96</b>	<b>497,54</b>	<b>511,06</b>	<b>513,36</b>	
<b>Total (Ketersediaan – Kebutuhan)</b>	<b>465,52</b>	<b>464,04</b>	<b>462,46</b>	<b>448,94</b>	<b>446,64</b>	

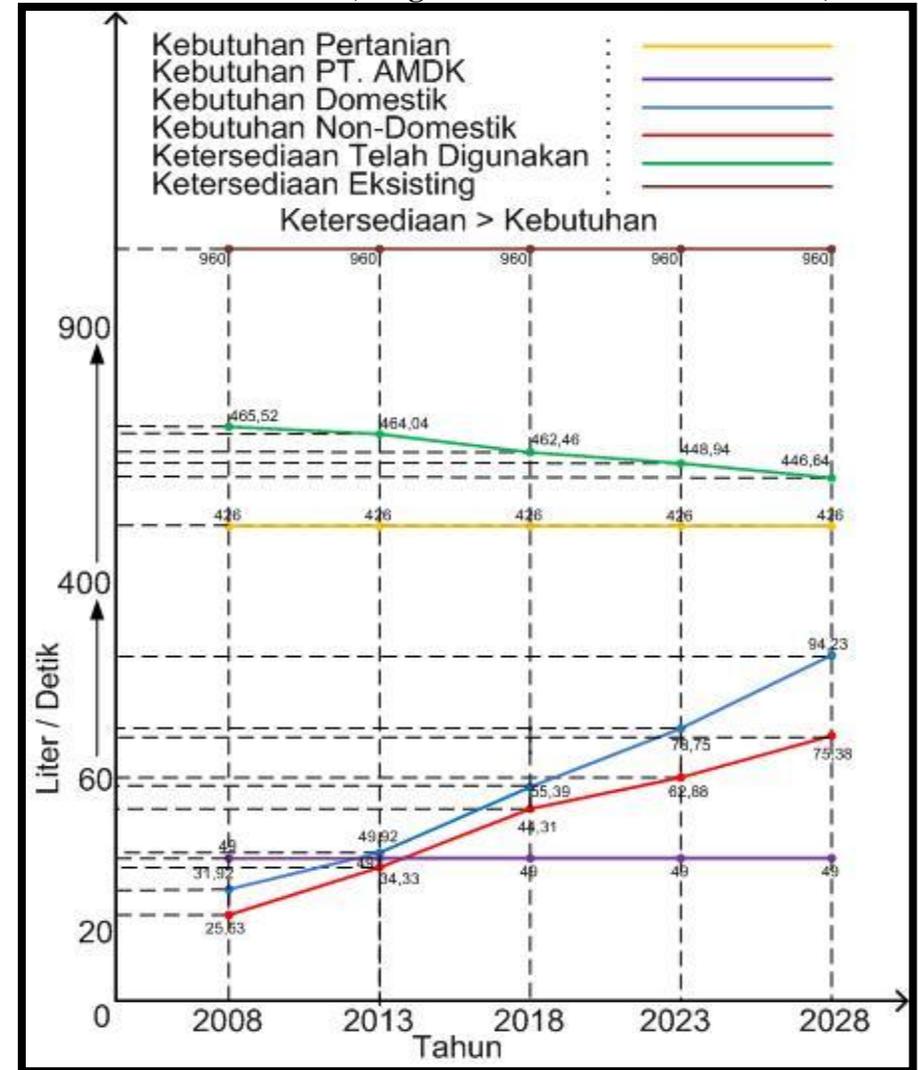
Sumber : Hasil Analisis 2011.

**Gambar 4.6**  
**Grafik Perbandingan Ketersediaan dan Kebutuhan Mata Air Tahun 2008-2028 (Pengaruh Keberadaan PT.AMDK)**



Sumber : Hasil Analisis 2011.

**Gambar 4.7**  
**Grafik Total Perbandingan Ketersediaan dan Kebutuhan Mata Air Tahun 2008-2028 (Pengaruh Keberadaan PT.AMDK)**



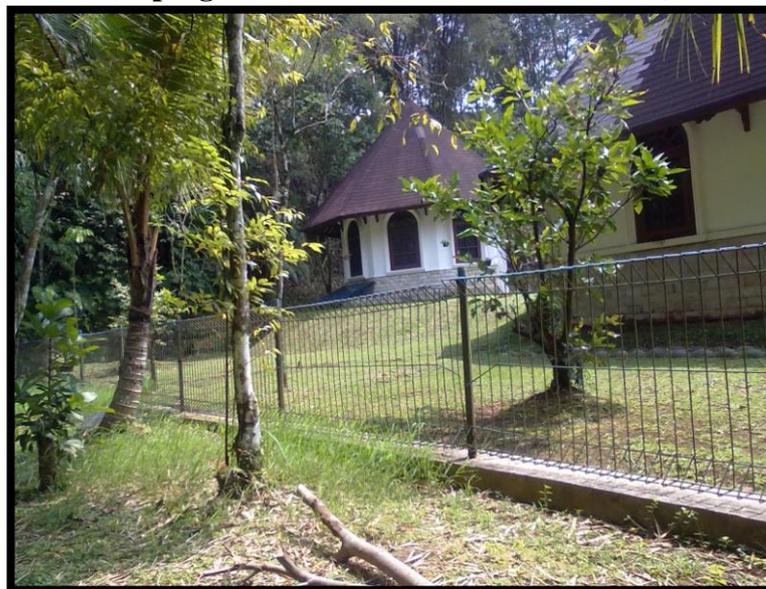
Hasil Analisis 2011.

**Gambar 4.8**  
**Kolam Mata Air Utama Cikubang**  
**(di pergunakan oleh Perusahaan AMDK)**



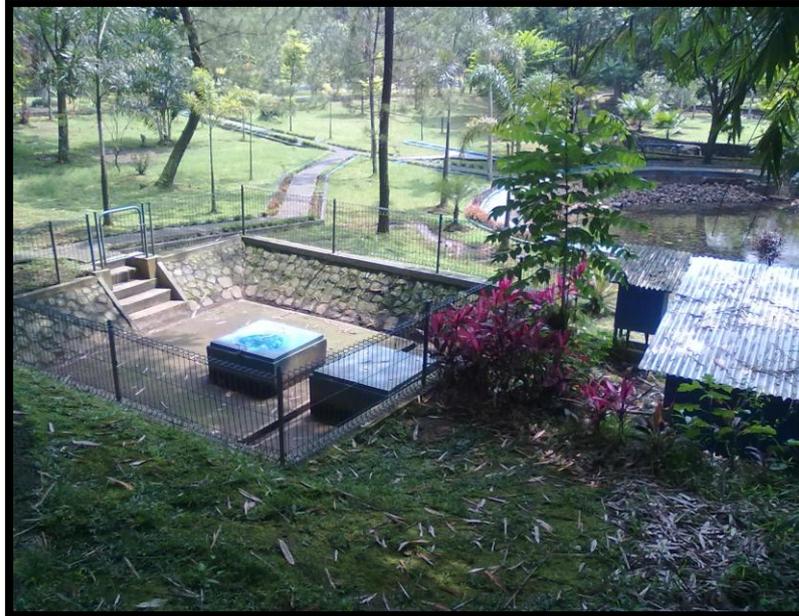
*Sumber : Hasil Survey Visual 2011.*

**Gambar 4.9**  
**Pengeboran Kolam Mata Air Cikubang**  
**(di pergunakan oleh Perusahaan AMDK)**



*Sumber : Hasil Survey Visual 2011.*

**Gambar 4.10**  
**Pompa Mata Air Cikubang**  
**(di pergunakan oleh Perusahaan AMDK)**



*Sumber : Hasil Survey Visual 2011.*

Berdasarkan **Tabel 4.6**, **Tabel 4.9** dan **Gambar 4.6 Gambar 4.7** matrik diatas, dapat di simpulkan bahwa pada dasarnya pemenuhan ketersediaan air minum untuk masyarakat sampai dengan akhir tahun perencanaan (2028) masih dapat tercukupi. Dimana berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kebutuhan air minum masih lebih kecil dibandingkan dengan ketersediaan air di Kecamatan Cidahu. Akan tetapi terdapat beberapa temuan permasalahan terkait dengan keberadaan Perusahaan AMDK terhadap ketersediaan air minum pada akhir tahun perencanaan (2028). Kondisi eksisting sekarang Perusahaan AMDK tiap hari  $\pm$  mengambil 49 liter/detik, standar peningkatan pada perusahaan industri AMDK di peroleh dari Dinas Pertambangan Kabupaten Sukabumi yang di prioritaskan pada Kecamatan Cidahu dan letak perusahaan industri AMDK itu sendiri yang merupakan sebagai faktor isu permasalahan terhadap ketersediaan air minum di Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi.

Ketersediaan mata air yang telah digunakan di Kecamatan Cidahu sekarang adalah sekitar 465,52 Lt/detik untuk tahun 2008 dan untuk tahun 2028 sebesar 446,64 lt/dtk, sehingga ketersediaan tersebut masih dapat mencukupi

untuk memenuhi kebutuhan air untuk masyarakat sekitar, namun dengan adanya Perusahaan Industri AMDK total ketersediaan air eksisting (960Lt/detik) pada akhir tahun 2028 telah di gunakan sebesar 446,64 lt/dtk, masih akan mencukupi terhadap ketersediaan air di Kecamatan Cidahu akan tetapi untuk kebutuhan dari pihak perusahaan AMDK tidak merupakan sesuatu yang baik dikarenakan kebutuhan pihak perusahaan industri AMDK selalu berubah standar peningkatan pengambilan air minum setiap 5 tahun kedepan dari tahun 2028.

Pada penejelasan paragraf di atas tidak menutup kemungkinan pihak perusahaan industri AMDK menggunakan pengambilan air lebih dari 49 liter/detik untuk tahun kedepan dari tahun 2028 dikarenakan kondisi ketersediaan volume mata air slalu berada pada posisi tetap yaitu sebesar 960Lt/detik. Di mana kebutuhan lebih besar dibandingkan dengan ketersediaan air yang ada di samping itu apabila ditinjau dari segi standar pengambilan air di Kabupaten Sukabumi Perusahaan AMDK melebihi standar pengambilan air yang ada di Kabupaten Sukabumi (untuk ukuran industri air kemasan).

Dengan adanya beberapa permasalahan diatas seperti: (1) kebutuhan lebih besar dibandingkan dengan ketersediaan, (2) standar pengambilan air yang melebihi dari standar yang telah ditetapkan. Maka dari itu diperlukan suatu bentuk usaha pencegahan guna menjaga kelangsungan ketersediaan air (*sustainable development*). Bentuk usaha atau rekomendasi yang diperlukan adalah berupa restrukturasi kawasan konservasi di sekitar wilayah di Kecamatan Cidahu, dimana dengan adanya lahan konservasi dimasa depan pemenuhan terhadap ketersediaan air masih dapat ditanggulangi atau diminimalisir dampak negatif terhadap keberadaan PT.AMDK sebagai pelaku usaha bidang industri air kemasan atau (AMDK).

#### 4.4 Keterkaitan Ketersediaan dan Kebutuhan Mata Air Terhadap Sektor Kegiatan di Kecamatan Cidahu.

Mengenai sub bab berikut ini menjelaskan tentang keterkaitan debit ketersediaan dan kebutuhan yang di peroleh dari unit air baku mata air dengan jenis-jenis kegiatan di Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, lebih lanjutnya di jelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.9**  
**Intensitas Penggunaan Ruang Terhadap**  
**Ketersediaan dan Kebutuhan Mata Air Tahun 2008-2028**

No.	Ketersediaan dan Kebutuhan Air Minum (liter/detik)	Jenis Kegiatan yang berada di Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi	Fungsi Pusat Pemukiman
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahun 2008</li> <li>• Kebutuhan Domestik : 16,29</li> <li>• Kebutuhan Non-domestik : 3,19</li> <li>• Ketersediaan : 960</li> <li>• Total (Ketersediaan – Kebutuhan) : 940,52</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Petanian</li> <li>• Perikanan Darat</li> <li>• Industri Besar</li> </ul>	Termasuk kedalam WP Cibadak, Kecamatan Cidahu merupakan Orde Kota III B dan memiliki fungsi pusat pemukiman yaitu Pemerintahan kecamatan, Perdagangan dan jasa, transport lokal, pusat pelayanan (pendidikan dasar dan menengah, kesehatan lokal).
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahun 2028</li> <li>• Kebutuhan Domestik : 32,08</li> <li>• Kebutuhan Non-domestik : 6,28</li> <li>• Ketersediaan : 960</li> <li>• Total (Ketersediaan – Kebutuhan) : 921,64</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Petanian</li> <li>• Perikanan Darat</li> <li>• Industri Besar</li> </ul>	Termasuk kedalam WP Cibadak, Kecamatan Cidahu merupakan Orde Kota III B dan memiliki fungsi pusat pemukiman yaitu Pemerintahan kecamatan, Perdagangan dan jasa, transport lokal, pusat pelayanan (pendidikan dasar dan menengah, kesehatan lokal).

Sumber: Hasil Analisis dan RTRW Kab.Sukabumi 2007-2016

Keterangan di atas berdasarkan atas RTRW Kabupaten Sukabumi Tahun 2007 – 2016, yang menyebutkan bahwa Keecamatan Cidahu merupakan bagian dari WP Cibadak dalam lingkup Kabupaten Sukabumi dan Kecamatan Cidahu diterangkan menggunakan pemanfaatan air minum melalui ketersediaan air dan air tanah salah satunya ialah mata air. Pada RTRW Kabupaten Sukabumi terdapat rincian terhadap standar pemanfaatan air tanah atau mata air terbagi atas pengairan, air minum, industri (liter/detik) untuk beberapa WP yang berada di

lingkup Kabupaten Sukabumi yaitu khususnya Kecamatan Cidahu yang berada pada WP Cibadak.

Menjelaskan tabel di atas ialah, yang menyebutkan keterangan mengenai keterkaitan antara ketersediaan debit air dengan jenis kegiatan yang berada di Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi. Untuk jenis kegiatan yang berada di Kecamatan Cidahu diantaranya ialah pertanian, perkebunan, kehutanan lindung, perikanan darat, pertanakan, industri besar, pertambangan/galian, pariwisata, dan perdagangan. Mengenai penjelasan fungsi pusat pemukiman di Kecamatan Cidahu memiliki fungsi pusat pemukiman yaitu pemerintahan kecamatan perdagangan dan jasa serta transport lolakal, di dukung dengan sarana pendidikan, dan kesehatan yang menunjang kegiatan-kegiatan yang berada dari aspek sarana prasarana memiliki ketergantungan kepada debit air minum yang unit air baku dari mata air di Kecamatan Cidahu sendiri.

Dalam standar yang telah ditetapkan pada RTRW Kabupaten Sukabumi bahwa pemanfaatan air minum dalam keseluruhan Kabupaten Sukabumi dengan volume 1.438.27 liter/detik masih dalam tahap atau kondisi normal jika di bandingkan dengan kebutuhan air minum khususnya di Kecamatan Cidahu, yang menjelaskan mengenai hasil analisis perbandingan ketersediaan dengan kebutuhan air minum pada tahun 2008 s/d 2028 yaitu mencapai kebutuhan domestik 16,29 liter/detik. Sehingga standar pemanfaatan ketersediaan air minum antara RTRW dengan hasil analisis perhitungan matrik perbandingan ketersediaan dengan kebutuhan masih dalam batas normal atau tidak mengalami kendala kekurangan atau krisis ketersediaan air minum.

Berbeda dengan standar pemanfaatan untuk industri terhadap ketersediaan air minum dan Air Minum mengalami ketimpangan. Dapat di jelaskan secara analisis deskriptif bahwa pada RTRW Kabupaten Sukabumi tahun 2007 – 2016 khususnya Kecamatan Cidahu berada pada WP Cibadak bahwa standar pemanfaatan ketersediaan air minum dan air minum untuk Industri dengan volume 933,03 liter/detik, sedangkan dari hasil analisis matrik perbandingan ketersediaan dengan kebutuhan air minum di Kecamatan Cidahu, khususnya kebutuhan non-domestik yaitu mencakup industri dan lain dari

domestik menggunakan asumsi 20% dari kebutuhan domestik yaitu sebesar 3,19 liter/detik belum di jumlah total dengan keberadaan pihak swasta yaitu pihak perusahaan AMDK yang menggunakan atau memanfaatkan ketersediaan air minum sebesar 921,64 liter/detik di Kecamatan Cidahu dan sebagai bahan permasalahan terjadinya kecenderungan eksploitasi sumber daya air minum di Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi dalam penulisan tugas akhir.